

PEMBERDAYAAN KELUARGA DALAM RANGKA PENINGKATAN PENGETAHUAN STATUS GIZI BAYI BALITA MELALUI PROGRAM TODDLER'S BERKUALITAS

Yusni Podungge^{1*}, Rahma Dewi Agustini², Nurhidayah³, Puspita Sukmawaty Rasyid⁴, Fatmawati Ibrahim⁵, Hikmandayani⁶, Herman Priyono Luawo⁷

^{1,2,3,4,5,6}Jurusan Kebidanan, Program Studi Diploma 3 Kebidanan, Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Indonesia

⁷Jurusan Keperawatan, Program Studi Diploma 3 Keperawatan, Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Indonesia

yusnipodungge31@gmail.com¹, rahma.senior@gmail.com², dhayatasa@gmail.com³,
puspitarasyid@poltekkesgorontalo.ac.id⁴, fatmawatiibrahim456@gmail.com⁵,
hikmandayani@poltekkesgorontalo.ac.id⁶, hermanluawo@poltekkesgorontalo.ac.id⁷

ABSTRAK

Abstrak: Dampak stunting bagi anak yaitu kurangnya perkembangan kognitif, rentan mengalami penyakit, dan juga kekebalan tubuh lebih rendah. Berdasarkan pendataan yang dilakukan di Desa Tanggilingo jumlah balita yang di data sebanyak 58 balita. Dari 58 balita terdapat 17 balita yang mengalami stunting. Keadaan ini menunjukkan bahwa masih rendahnya pengetahuan orang tua tentang pemenuhan kebutuhan nutrisi kepada anak serta kurangnya pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan pengabdian kepada masyarakat adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu dalam pembuatan Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MPASI) dan deteksi dini serta teridentifikasinya tumbuh kembang anak. Metode kegiatan adalah pemeriksaan tumbuh kembang anak sesuai KPSP, penyuluhan dan demonstrasi pembuatan MPASI. Evaluasi pengetahuan dalam bentuk pengisian kuesioner pre-test dan post-test dan penilaian tumbuh kembang melalui KPSP. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu yang memiliki bayi dan balita berjumlah 45 orang. Hasil kegiatan pengabmas menunjukkan terjadinya peningkatan mengenai pentingnya stimulasi deteksi intervensi dini tumbuh kembang (SDIDTK) sebanyak 66,66% dan teridentifikasi balita tumbuh kembang dengan kategori sesuai sebanyak 64,44%, 28,88% kategori meragukan, dan 6,66% membutuhkan intervensi.

Kata Kunci: Pemberdayaan; Balita; Pengetahuan, Tumbuh Kembang.

Abstract: Stunting has impacted such as lack of cognitive development, disease susceptibility, and lower immunity. Data collection in Tanggilingo Village shows that 17 of 58 toddlers are stunted. This situation indicates that parents' knowledge about the nutritional needs of children and children's growth and development is still low. This community service aims to identify growth and development and increase mothers' knowledge and skills in making complementary food (MPASI) and early detection and identification of child growth and development. The activity method examines children's growth and development under KPSP, counseling, and demonstrations of making complementary food. Evaluation of knowledge by filling out pre-test and post-test questionnaires and assessment of growth and development through KPSP. The participants in this activity are 45 mothers who have babies and toddlers. The results of community service activities showed an increase in the importance of stimulation of early intervention detection of growth and development (SDIDTK) as much as 66.66% and identified growth and development toddlers with 64.44% of the corresponding categories, 28.88% of the categories of doubt, and 6.66% needing intervention.

Keywords: Empowerment; Toddlers; Knowledge; Growth and Development.



Article History:

Received: 26-08-2022

Revised : 30-09-2022

Accepted: 11-10-2022

Online : 17-10-2022



This is an open access article under the
CC-BY-SA license

A. LATAR BELAKANG

Masa depan suatu bangsa salah satunya bergantung pada keberhasilan anak dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Periode sejak janin dalam kandungan bahkan sampai anak berusia 2 tahun merupakan periode yang sangat penting dalam pertumbuhan dan perkembangan pada anak dan hal ini merupakan periode yang rentan terhadap pengaruh negatif. Anak akan tumbuh sehat dan mampu mencapai kemampuan optimal bila didukung oleh faktor nutrisi yang baik dan cukup, status kesehatan yang baik, pengasuhan yang benar serta stimulasi yang tepat (Aprilia, 2020; Purnomo, 2013).

Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2018 diperoleh bahwa jumlah balita yang mendapatkan pelayanan balita lengkap sebanyak 74,4% dengan target Standar Pelayanan Minimal (SPM) adalah 80%. Artinya masih ada sekitar 36,6% balita yang tidak mendapatkan pelayanan balita lengkap. Pelayanan balita lengkap terdiri dari penimbangan berat badan bulanan yang dilakukan di Posyandu, layanan SDIDTK dan layanan pengukuran status gizi (Febrianti et al., 2020). Laporan Riskesdas mengungkapkan bahwa terdapat 3,2 juta anak yang mengalami gizi kurang dan 928 ribu mengalami gizi buruk (Dasman, 2019).

Kekurangan gizi pada balita berdasarkan indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) meliputi kategori sangat pendek dan pendek. Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 menyatakan bahwa persentase sangat pendek pada balita usia 0-23 bulan (baduta) di Indonesia adalah 12,8%, sedangkan persentase pendek adalah 17,1%. Pada balita usia 0-59 bulan, persentase sangat pendek adalah 11,5%, sedangkan persentase pendek adalah 19,3%. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo, prevalensi *stunting* di Gorontalo di tahun 2020 sebesar 11,1 persen atau 5.693 anak dari jumlah yang diukur sebanyak 51.515 anak. Pada Provinsi Gorontalo khususnya di Kabupaten Bone Bolango tercatat bahwa pada tahun 2018 kasus *Stunting* sebesar 1.603 jiwa dan Gizi Kurang sebesar 636 jiwa yang tersebar di semua kecamatan (Dinas Kesehatan, 2018).

Dalam kehidupan pertumbuhan dan perkembangan merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Pertumbuhan merupakan suatu perubahan dalam ukuran tubuh dan sesuatu yang dapat diukur seperti tinggi badan, berat badan, serta lingkaran kepala, sedangkan perkembangan merupakan hal yang ditunjukkan pada kematangan fungsi alat-alat tubuh. *Stunting* merupakan masalah gizi kronis pada balita yang bisa ditandai dengan tinggi badan anak lebih pendek dibanding anak seusianya (Dwi et al., 2019). *Stunting* juga merupakan gangguan pertumbuhan linier yang terjadi karena kurang gizi yang berlangsung kronis (Apriluana, 2018). Terdapat 2 penyebab utama *stunting* di Indonesia yaitu faktor biologis dan faktor lingkungan (Sakti, 2020).

Salah satu dampak *stunting* bagi anak yaitu kurangnya perkembangan kognitif anak, rentan mengalami penyakit, dan juga kekebalan tubuh lebih

rendah. Anak dengan keadaan stunting memiliki aktivitas motorik yang rendah, perkembangan motorik dan mental yang terlambat dan kemampuan kognitif yang terhambat. Keterlambatan tumbuh kembang anak sangat membahayakan jika terjadi pada periode emas atau golden periode, dimana pada masa tersebut anak sedang mengalami pertumbuhan pesat yang menjadi bekal ketika remaja dan dewasa. Stunting juga dapat berdampak terhadap perkembangan motoric dan verbal serta peningkatan penyakit degeneratifem kejadian kesakitan dan kematian (Daracantika et al., 2020).

Berdasarkan pendataan yang dilakukan di Desa Tanggilingo jumlah bayi/balita yang di data sebanyak 58 bayi/balita. Dari 58 bayi balita terdapat 17 bayi/balita yang mengalami stunting. Keadaan ini menunjukkan bahwa masih rendahnya pengetahuan orang tua tentang pemenuhan kebutuhan nutrisi kepada anak serta kurangnya pengetahuan orang tua tentang pertumbuhan dan perkembangan anak. Tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam memberikan stimulasi dan mendeteksi secara dini penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan anak serta meningkatkan pengetahuan ibu dalam membuat makanan pendamping ASI bagi anak.

B. METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan oleh Dosen dan Mahasiswa bertepatan dengan kegiatan Praktik Kebidanan Komunitas di wilayah kerja Puskesmas Kabila berada Desa Tanggilingo pada tanggal 23 Februari 2022. Khalayak Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu yang memiliki bayi dan balita berjumlah 45 orang.

Kegiatan dilakukan dengan memberikan materi pada ibu bayi balita melalui ceramah, diskusi/tanya jawab, demonstrasi pemberian MPASI (Makanan Pendamping ASI), serta praktik identifikasi tumbuh kembang anak menggunakan KPSP (Kuesioner Pra Skrining Perkembangan). Adapun rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam pengabdian masyarakat ini adalah:

1. Berkoordinasi kepala desa untuk pelaksanaan kegiatan.
2. Sosialisasi pemberdayaan Keluarga dalam rangka peningkatan pengetahuan ibu tentang pembuatan MPASI serta stimulasi dan deteksi dini tumbuh kembang anak melalui program “Toddler’s Berkualitas”.
3. Pemberian kuesioner *pre test* untuk keluarga bayi sebelum dilakukan kegiatan pengabmas.
4. Pengukuran antropometri bayi balita dan SDIDTK dengan KPSP
5. Pemberdayaan pada keluarga bayi yang dilakukan oleh Tim Pengabmas dengan demonstrasi pemberian MPASI.
6. Evaluasi hasil pemberdayaan keluarga yang dilakukan oleh tim pengabmas dengan pemberian kuesioner *posttest*.

Indikator keberhasilan kegiatan adalah terdeteksinya tumbuh kembang anak melalui format KPSP serta terjadi peningkatan pengetahuan ibu dalam melakukan stimulasi deteksi dini tumbuh kembang serta pembuatan MPASI bagi bayi balita. Metode evaluasi dilakukan dengan menggunakan KPSP dan kuisioner pengetahuan yang diberikan sebelum (pre) dan setelah (post) penyuluhan

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan dimana responden yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 45 bayi/balita yang sebagian besar berjenis kelamin laki-laki yaitu 23 orang (51%) dan 22 orang perempuan (49%). Rata-rata menunjukkan usia dari responden sebagian besar berusia 25-36 bulan yaitu 15 orang (33,33%), usia 37-48 bulan sebanyak 14 orang (31,11%), usia 13-24 bulan sebanyak 10 orang (22,22%) dan usia 49-60 sebanyak 6 orang (13,33%). Pada usia ini bayi dan balita memerlukan bimbingan dan stimulasi agar lebih mudah menjalani pertumbuhan dan perkembangan. Bayi dan Balita merupakan kelompok dengan proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dan disertai dengan perubahan yang memerlukan zat-zat gizi yang jumlahnya lebih banyak dengan kualitas yang tinggi.

Berdasarkan hasil pengukuran antropometri dari responden didapatkan yaitu berat badan kategori sangat kurus terdapat 9 orang (20%) dan 14 kategori normal (31,11%) dengan jenis kelamin laki-laki sedangkan jenis kelamin perempuan dengan kategori kurus sebanyak 6 orang (13,33) dan normal 16 orang (35,56%). Adapun hasil pengukuran panjang badan didapatkan yaitu kategori pendek terdapat 7 orang (15,56%) dan 16 kategori normal (35,56%) dengan jenis kelamin laki-laki sedangkan jenis kelamin perempuan kategori pendek sebanyak 9 orang (20%) dan normal 13 orang (28,88%).

Hasil pemeriksaan SDIDTK dari responden sebagian besar berkategori Sesuai berjumlah 29 bayi/balita (64,44%), Meragukan 13 bayi/balita (29%) dan Butuh Intervensi 3 bayi/balita (6,66%). Tingkat pengetahuan responden diukur melalui kemampuan dalam menjawab pertanyaan sebelum pemberian materi dan juga setelah pemberian materi. Sebelum pemberian materi 10 orang tua responden memiliki pengetahuan yang kurang dan 20 orang tua responden memiliki pengetahuan yang cukup. Setelah pemberian materi penyuluhan menunjukkan 45 atau semua orang tua responden memiliki pengetahuan yang baik.

Sesuai dengan kegiatan pengabdian masyarakat dimana hasilnya sama dengan penelitian oleh Fauzi yang menyatakan bahwa anak perlu mendapat stimulasi perkembangan sedini mungkin dan terus-menerus pada setiap kesempatan. Stimulasi tersebut merupakan kegiatan merangsang kemampuan dasar anak agar tumbuh dan berkembang secara optimal.

Kurangnya stimulasi dapat menyebabkan penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap. Hal tersebut menuntut peran ibu sebagai penentu pola asuh anak untuk merawat dan melindungi anak guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal (Saputra Fauzi, 2015).

Stimulasi merupakan suatu tindakan dalam merangsang penglihatan, bicara, pendengaran serta perabdaan yang datang atau masuk dari lingkungan luar bayi. Stimulasi merupakan hal yang penting dalam tumbuh kembang bayi dimana jika dia mendapat stimulasi yang teratur dan terarah maka untuk pertumbuhan dan perkembangannya akan lebih cepat dibanding anak yang kurang mendapat stimulasi (Syofiah et al., 2019).

Penelitian lain juga menyebutkan bahwa keluarga atau orang tua mempunyai peran penting dalam tahapan pertumbuhan dan perkembangan anak. Pada pertumbuhan anak orang tua mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan pangan anak agar nutrisi anak tercukupi. Pada perkembangan orang tua berperan dalam mengasuh anak serta memberikan pendidikan terhadap anak agar perkembangan anak optimal. Selain kebutuhan sandang, anak juga memerlukan bimbingan, dan kasih sayang dari orang tua. Peranan penting keluarga juga antara lain memberikan stimulasi bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Pemberian stimulasi kondusif sangat dibutuhkan bagi anak untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal. Anak mungkin akan mengalami berbagai masalah atau keterlambatan dalam tumbuh kembang apa bila tidak mendapatkan stimulasi yang kondusif (Bataha, 2018).

Konsumsi makanan memegang peranan penting dalam pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak sehingga konsumsi makanan berpengaruh besar terhadap status gizi anak untuk mencapai pertumbuhan fisik dan kecerdasan anak (Zahrial, 2015). Salah satu masalah yang terjadi dalam proses tumbuh kembang adalah kekurangan gizi kronis. Jika anak-anak terlahir dan tumbuh dalam situasi kekurangan gizi kronis, maka akan menjadi anak kerdil atau stunting (TNP2K), 2017). Stunting adalah keadaan seorang balita yang memiliki panjang yang kurang jika dibandingkan dengan umur yang seharusnya. World Health Organisation (WHO) menjadikan stunting sebagai fokus Global Nutrition Target 2025, dan program Sustainmasih lebih tinggi dari target WHO yang menetapkan angka stunting harus di bawah 20%.

Hasil yang didapatkan dari kegiatan yang dilakukan adalah dimana responden yang mengikuti kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah 45 bayi/ balita. Dimana rata-rata menunjukkan status gizi kurang pada responden 26 bayi/ balita dengan penilaian normal, ada 16 bayi/ balita menunjukkan status gizi kurus dan 3 bayi/ balita menunjukkan penilaian status gizi sangat kurus.

Dengan demikian maka perhatian terhadap masalah gizi ganda perlu lebih ditingkatkan antara lain melalui upaya perubahan perilaku gizi

masyarakat ke arah perilaku gizi seimbang yang merupakan faktor penting dalam pencegahan timbulnya masalah gizi dan mempertahankan status gizi yang baik. Untuk mencegah timbulnya masalah gizi tersebut, perlu pengetahuan tentang pedoman gizi seimbang yang bisa dijadikan sebagai pedoman makan, beraktivitas fisik, hidup bersih dan mempertahankan berat badan normal (Nuraida, 2019).

Sesuai dengan kegiatan pengabdian masyarakat dimana hasilnya sama dengan penelitian oleh Rosidah dan Harsiwi yang menyatakan bahwa Kurangnya asupan makanan balita yang bergizi dan kemampuan orang tua dalam memantau pertumbuhan dan perkembangan balitanya adalah faktor yang paling utama mempengaruhi status gizi balita. Sedangkan faktor yang mempengaruhi status gizi balita adalah ketersediaan pangan di tingkat keluarga, pola asuh keluarga, kesehatan lingkungan, budaya keluarga, dan social ekonomi (Khulafa'ur Rosidah & Harsiwi, 2019).

Upaya untuk mendorong perbaikan status kesehatan, yaitu dengan pemberian gizi yang baik diharapkan pertumbuhan dan perkembangan anak akan baik pula, disamping dapat memperbaiki status kesehatan anak. Upaya tersebut dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, di antaranya Upaya Perbaikan Gizi Keluarga (UPGK). Kegiatan UPGK tersebut didorong dan diarahkan pada peningkatan status gizi, khususnya pada masyarakat yang rawan atau memiliki resiko tinggi terhadap kematian atau kesakitan termasuk balita (Khulafa'ur Rosidah & Harsiwi, 2019).

Penelitian lain juga menyebutkan Status gizi (nutriens) adalah membangun kemampuan yang diperlukan tubuh untuk melakukan fungsi, yaitu menghasilkan energi, memelihara jaringan serta mengatur proses-proses kehidupan (Revina Rifda Amelia, 2019). Gizi merupakan salah satu faktor penting yang menentukan tingkat kesehatan dan kesejahteraan baik jika terdapat keseimbangan dan keserasian antara perkembangan fisik dan perkembangan mental. Tingkat status gizi optimal akan tercapai apabila kebutuhan zat gizi optimal manusia terpenuhi (Gusrianti et al., 2020).

Tingkat pengetahuan responden diukur melalui kemampuan dalam menjawab pertanyaan sebelum pemberian materi dan juga setelah pemberian materi. Sebelum pemberian materi 10 orang tua responden memiliki pengetahuan yang kurang dan 20 orang tua responden memiliki pengetahuan yang cukup. Setelah pemberian materi penyuluhan menunjukkan 45 atau semua orang tua responden memiliki pengetahuan yang baik. Hal ini sejalan dengan Penelitian dilakukan Hasanah menunjukkan bahwa tingkat pengetan ibu berhubungan dengan perkembangan anak usia 1-3 tahun akan mempengaruhi proses komunikasi orangtua. Perkembangan anak akan sangat tergantung dari pola asuh yang diterapkan orangtua atau keluarga di rumah. Stimulasi perkembangan yang diberikan ibu kepada anak, akan merangsang daya pikir dan imajinasi anak (Sri Astutik , Endang Susantini, Madladzim, 2017).

Pengetahuan yang kurang pada awal penelitian disebabkan oleh orang tua responden yang kurang aktif dalam mencari tau informasi tentang Stimulasi Deteksi Dini Tumbuh Kembang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin mudah menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengalaman yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat pengetahuan perkembangan sikap seseorang terhadap nilai-nilai yang baru diperkenalkan. Sebagian besar orang tua responden sudah menyadari akan pentingnya melakukan pemantauan deteksi dan pra skrining perkembangan yang harus dilakukan pada anaknya agar dapat menghindari kejadian-kejadian yang tidak diinginkan terjadi dalam pertumbuhan dan perkembangan anaknya karena Orangtua sebagai pengasuh memiliki peranan penting dalam mengontrol, membimbing dan mendampingi anak-anaknya menuju kedewasaan (Ramadia et al., 2021).

D. SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dilakukan sebagai bentuk pemberdayaan kepada orang tua bayi/balita dalam peningkatan pengetahuan tentang status gizi keluarga melalui program Toodler's Berkualitas. Kegiatan dilaksanakan melalui pemberian materi dan demosntrasi pemberian MPASI serta pemeriksaan tumbuh kembang anak melalui KPSP. Hasil kegiatan terjadi peningkatan pengetahuan orang tua terhadap pentingnya pemantauan tumbuh kembang anak, serta diperoleh hasil deteksi tumbuh kembang yang sesuai sebanyak 29 orang, meragukan sebanyak 13 orang dan butuh intervensi sebanyak 3 orang. Diharapkan bidan dapat melanjutkan program Toddler's Berkualitas sehingga ibu tidak hanya berubah pengetahuan dapat melakukan tindak lanjut terhadap bayi balita yang masih memiliki hasil tes "meragukan" dan bayi yang "membutuhkan intervensi".

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Gorontalo, Dinas Kesehatan Bone Bolango karena telah memberikan izin melakukan pengabdian pada masyarakat, Kepala Desa Tanggilingo sebagai tempat praktik kebidanan komunitas, dan orangtua bayi/balita sebagai sasaran kegiatan.

DAFTAR RUJUKAN

- (TNP2K)., T. N. P. P. K. (2017). *100 Kabupaten/Kota Prioritas untuk Intervensi Anak Kerdil (stunting)*. Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia Sekretariat Wakil Presiden Republik Indonesia.
- Aprilia, W. (2020). Perkembangan pada masa pranatal dan kelahiran. *Yaa Bunayya : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 40–55. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/YaaBunayya/article/download/6684/4246>
- Apriluana, G. (2018). Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting

- pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara. *Media Litbangkes*, 28(4), 247–256.
<https://doi.org/https://doi.org/10.22435/mpk.v28i4.472>
- Bataha, Y. (2018). Perbedaan Perkembangan Anak Usia Toddler (1-3 Tahun) Antara Ibu Bekerja Dan Tidak Bekerja Di Wilayah Kerja Posyandu Puskesmas Kawangkoan. *Jurnal Keperawatan*, 6(1).
- Daracantika, A., Tenggara, A., & Timur, A. (2020). *Systematic Literature Review : Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak Systematic Literature Review : The Negative Effect of Stunting on Children ' s Cognitive Development Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar tidak optimalnya kemampuan kognitif anak.*
- Dasman, H. (2019). *Empat dampak stunting bagi anak dan negara Indonesia.* 22–24.
- Dwi, A., Yadika, N., Berawi, K. N., & Nasution, S. H. (2019). *Pengaruh Stunting terhadap Perkembangan Kognitif dan Prestasi Belajar.* September, 273–282.
- Febrianti, D., Jaslin, Said, S., Mardhatillah, & Zulkarnain. (2020). Pengetahuan Provider Kesehatan dalam Layanan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Balita Pasca Imunisasi. *Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 2, 146–153.
- Gusrianti, G., Azkha, N., & Bachtiar, H. (2020). Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Status Gizi Balita di Kelurahan Limau Manis Selatan Wilayah Kerja Puskesmas Pauh Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 8(4), 109–114.
<https://doi.org/10.25077/jka.v8i4.1126>
- Khulafa'ur Rosidah, L., & Harsiwi, S. (2019). Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Balita Usia 1-3 Tahun (Di Posyandu Jaan Desa Jaan Kecamatan Gondang Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Kebidanan*, 6(1), 24–37.
<https://doi.org/10.35890/jkdh.v6i1.48>
- Nuraida, N. (2019). *Gerakan 1000 Hari Pertama Kehidupan Mencegah Terjadinya Stunting (Gizi Pendek) Di Indonesia.* 3.
- Purnomo, H. (2013). Peran Orang Tua dalam Optimalisasi Tumbuh Kembang Anak untuk Membangun Karakter Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Parenting*, 34–47.
- Ramadia, A., Sundari, W., Permanasari, I., & Pardede, J. A. (2021). Pengetahuan Orangtua Tentang Stimulasi Perkembangan Anak Berhubungan dengan Tahap Tumbuh Kembang Anak Usia Todler. *JKJ: Persatuan Perawat Nasional Indonesia*, 9(1), 1–10.
- Revina Rifda Amelia. (2019). Prevalensi Dan Zat Gizi Mikro Dalam Penanganan Stunting. *Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan*, 6.
- Sakti, S. A. (2020). Pengaruh Stunting pada Tumbuh Kembang Anak Periode Golden Age. *Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 6(1), 169–175.
<https://doi.org/10.35569>
- Saputra Fauzi, et al. 2016. (2015). 1, 2, 3. 2(2).
- Sri Astutik, Endang Susantini, Madladzim, M. N. (2017). *Digital Repository Universitas Jember Digital Repository Universitas Jember Editorial Board.* 5(January), 167–171.
- Syofiah, P. N., Machmud, R., & Yantri, E. (2019). *Artikel Penelitian Analisis Intervensi Pelaksanaan Dini Program Deteksi Balita dan di Tumbuh Kembang (SDIDTK) Puskesmas Kota Padang Tahun 2018.* 8(4), 151–156.
- Zahrial, D. P. Y. mangiri. (2015). *Makanan pendamping ASI.*